

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI**

*THE EFFECT OF RETURN ON ASSET AND CURRENT RATIO
THE POLICY DIVIDENDS ON IN THE MINING
WHICH WAS ON THE STOCK EXCHANGE*

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

CHOIRUL ZHAKARIA

17111024310584

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

**Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio
terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor
Pertambangan yang Tercatat di BEI**

*The Effect of Return on Asset and Current Ratio
the Policy Dividends on in the Mining
which was on the Stock Exchange*

Choirul Zhakaria ¹ Mursidah Nurfadillah ²

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

Choirul Zhakaria
17111024310584

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI**

**Disusun Oleh:
CHOIRUL ZHAKARIA
17111024310584**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal
27 Juli 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Susunan Dewan Penguji:

1. Mursidah Nurfadillah, S.E., M.M (.....)
NIDN. 0015077401
2. Istimaroh, S.E., M.M (.....)
NIDN. 1126057301

Samarinda, 27 Juli 2018

**Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Dekan**

**(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)
NIDN. 0604075802**

**Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio
terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor
Pertambangan yang Tercatat di BEI**

*The Effect of Return on Asset and Current Ratio
the Policy Dividends on in the Mining
which was on the Stock Exchange*

Choirul Zhakaria¹ Mursidah Nurfadillah²

Mahasiswa Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur. Samarinda. Kalimantan Timur.
Indonesia. No. Hp: 085246348513. chzhakaria97@gmail.com¹
Dosen Pembimbing Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur ²

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Kebijakan Dividen. Diharapkan bermanfaat dalam memberikan masukan kepada calon pemegang saham agar lebih memahami dan mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keputusan emiten dalam membagikan dividen. Berdasarkan metode kuantitatif dari seluruh perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang terdiri dari 3 perusahaan. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Dividen Payout Ratio (DPR)

ABSTRACT

Research aimed at analyzing the influence Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR) to dividend policy. Expected to be helpful in giving include the prospective shareholders to better understand and know the factors that can effect emiten's decision in sharing the dividend. Based on the quantitative method of the entire coal mining company that was listed on the Indonesian Exchange Stock (BEI) rate in the 2012-2016 made up of 3 companies. The technique used is the linier regression and the touchscreen test using the previous test of F and test T the one that had previously done the classic assumption test. The results of research indicate that the ROA and CR the simultaneous variable are not significant against dividend policy.

Keyword: Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), and Dividen Payout Ratio (DPR)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertambangan merupakan kegiatan usaha dalam penambangan, pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan hasil galian (batubara, emas, perak, dll). Pertambangan menjadi hal yang menarik karena setelah orde baru mulai mengupayakan sektor ini. Pemerintah pada waktu itu membutuhkan dana yang cukup banyak untuk kegiatan pembangunan. Disisi lain, tabungan pemerintah sangat kecil hingga untuk mengatasi persoalan tersebut pemerintah mengundang para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Pada tahun 2012, laba perusahaan pertambangan jatuh 30%. Penyebabnya adalah menurunnya harga jual batubara sekitar US\$ 90 juta / ton dibandingkan 2011 dengan harga US\$ 100 juta / ton. Ditahun 2013 kinerja keuangan emiten sektor pertambangan masih terpuruk lantaran harga komoditas dunia tak kunjung membaik. 2014 penurunan tercatat hingga 48% . Sedangkan pada tahun 2015, kinerja perusahaan tambang batubara paling menjadi sorotan karena dinilai masih buruk. Perlambatan ekonomi di Cina menjadi faktor pendukung menurunnya kinerja penjualan ditambah lagi dengan turunnya harga jual batubara. Dan pada tahun 2016, mayoritas emiten pertambangan menuai kinerja sesuai ekspektasi atau sudah membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan harga komoditas pada kuartal akhir tahun lalu dan adanya efisiensi menjadi salah satu pendorong membaiknya laba bersih emiten sektor tambang batubara maupun mineral.

Perusahaan pertambangan saat ini sudah banyak yang terdaftar di BEI. Baik yang sudah terdaftar dengan status syariah maupun tidak syariah. Keputusan untuk bergabung di BEI diambil perusahaan pertambangan diantaranya untuk mendapatkan tambahan modal demi memperluas kegiatan usaha menjadi lebih baik, meningkatkan transparansi khususnya pada laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat memilih perusahaan tersebut untuk menginvestasikan dananya, dll. Emiten pada umumnya memberikan dividen kepada seluruh investor yang telah menginvestasikan dananya ke emiten tersebut.

Salah satu yang dapat mempengaruhi dividen diantaranya ROA. ROA mempunyai fungsi mencari sejauh mana suatu emiten secara keseluruhan memperoleh keuntungan dari jumlah keseluruhan kekayaan yang tersedia dalam perusahaan. Selain itu, ada juga CR. CR mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu emiten membayar segala macam urusan / hutang financial jangka pendek perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan, jika nilai rasio profitabilitas dan likuiditas tinggi, artinya keuntungan yang diperoleh emiten secara keseluruhan untuk melunasi hutang financialnya tergolong baik dan sebaliknya. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan.

Rumusan Masalah

Apakah ROA dan CR berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor pertambangan? Dari kedua variabel, manakah yang paling berpengaruh dominan dalam kebijakan dividen pada sektor pertambangan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh ROA dan CR secara simultan dan parsial terhadap kebijakan dividen sektor pertambangan yang tercatat di BEI. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh dominan dalam kebijakan dividen pada sektor pertambangan yang tercatat di BEI.

Kegunaan Penelitian

Untuk emiten, bisa menjadi bahan alasan untuk menentukan kebijakan dividen. Untuk akademisi, bisa menjadi dasar penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan rangkaian antara investor sebagai principal dan administrasi sebagai agen. Dalam suatu emiten masalah kebutuhan antara principal dan agen dapat terjadi karena terdapatnya kelebihan aliran tabungan. Kelebihan aliran tabungan lebih mengarah diinvestasikan dalam hal yang tidak sesuai dengan kegiatan emiten. Ini mengakibatkan perbedaan keinginan karena investor lebih senang investasi dengan risiko dan memperoleh return besar, sementara administrasi lebih memutuskan investasi yang berisiko kecil.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen merupakan bentuk penyaluran laba kepada seluruh investor yang ditentukan dari jumlah saham yang dipunyai. Kebijakan dividen berdampak pada keuntungan dan tabungan pada emiten dan lebih menguntungkan seluruh investor jika tidak diatur dengan kebijakan yang benar. Sebuah emiten mempunyai kebijakan tidak memberikan dividen dengan maksud untuk memulai ekspansi atau pengembangan bisnis.

Setiap emiten memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda, ada emiten yang membagikan dividen secara besar dan ada juga yang kecil dengan beberapa pertimbangan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

ROA

ROA dapat memperkirakan kapasitas emiten memperoleh laba guna diinvestasikan pada yang akan datang.

CR

CR dapat memperkirakan kapasitas emiten guna membayar hutang jangka pendek nya dan jumlah kekayaan emiten dalam membiayai hutang lancarnya.

Hubungan ROA terhadap dividen

Pemegang saham sangat senang bila emiten memiliki angka ROA besar karena emiten mampu menghasilkan laba besar, berarti tingkat dividen yang dibagikan juga meningkat.

Hubungan CR terhadap dividen

Semakin besar perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang) berarti semakin sedikit laba yang tersisa untuk dibagikan sebagai dividen.

Hipotesis

H1 : diduga adanya pengaruh yang signifikan antara ROA dan CR secara simultan dan parsial terhadap kebijakan dividen pada sektor pertambangan.

H2 : diduga bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang dominan terhadap kebijakan dividen pada sektor sektor pertambangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah kuantitatif. Dari kuantitatif tersebut menggunakan jenis kuantitatif asosiatif.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BEI dan menganalisis laporan keuangan serta kebijakan dividen pada sektor pertambangan periode 2012-2016.

Teknik Sampling

Penelitian memakai teknik pengambilan sampel dalam kelompok nonprobability sampling. Jenis teknik yang dipakai merupakan teknik purposive sampling. Ditentukan pada jenis-jenis yang diyakini terdapat hubungan yang kuat dengan jenis-jenis populasi yang telah diketahui. Emiten yang tergolong dalam sektor pertambangan. Sektor pertambangan di BEI meliputi empat (4) sub sektor, yaitu Sub Sektor Pertambangan Batubara dengan jumlah dua puluh dua (22) perusahaan, Sub sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi dengan jumlah tujuh (7) perusahaan, Sub sektor Pertambangan Logam & Mineral Lainnya dengan jumlah sepuluh (10) perusahaan, dan Sub sektor Pertambangan Batu-batuan dengan jumlah dua (2) perusahaan. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir.

Jumlah emiten subsektor pertambangan batubara yaitu 22 perusahaan. Jumlah emiten subsektor pertambangan batubara yang belum terdaftar selama periode penelitian yaitu 4 perusahaan. Jumlah emiten sub sektor pertambangan batubara yang belum mempunyai data lengkap selama periode penelitian yaitu 15 perusahaan. Jumlah emiten subsektor pertambangan batubara yang sesuai dengan data yang diambil selama periode penelitian yaitu 3 perusahaan.

Jumlah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di BEI terdapat 3 perusahaan yang sesuai dalam kriteria penelitian. Berikut nama- nama perusahaan yang sesuai dalam kriteria penelitian:

ADRO : Adaro Energy Tbk

ITMG : Indo Tambangraya Megah Tbk

PTBA : Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, yaitu keputusan yang diambil perusahaan apakah keuntungan yang dihasilkan untuk diberikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk memperbanyak dana guna diinvestasikan ke masa depan oleh perusahaan. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100 \%$$

b. Variabel Independen

1. ROA (X_1)

ROA yaitu rasio keuangan emiten yang terikat dengan kekuatan laba dalam memperkirakan kekuatan emiten memperoleh laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal spesifik. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. CR (X_2)

CR yaitu rasio yang memperkirakan kekuatan emiten dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rumus rasio ini sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Yang terdiri atas ROA, CR, dan DPR. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu sekunder, yaitu:

Dividen selama periode 2012-2016. Laporan keuangan terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi dari emiten pertambangan selama 2012-2016. Data sekunder lainnya adalah data yang dihasilkan lewat dokumentasi, observasi dibuku, laporan keuangan serta penelitian, dan jurnal.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan variabel yang dipakai pada penelitian, maka model regresi linier berganda. Digunakan untuk memperkirakan angka dari variabel dependen jika angka variabel independen menghadapi penambahan / pengurangan untuk melihat kaitan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Adapun persamaan regresi berganda dituliskan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = DPR
- X₁ = ROA
- X₂ = CR
- A = Nilai Konstanta
- b₁b₂, = Koefisien kolerasi X₁ dan X₂
- e = besaran nilai residu (standar error)

Pengujian Hipotesis

Uji F & Uji T, Uji asumsi klasik (Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, & Normalitas)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Pertambangan

Batu bara adalah batuan hidrokarbon padat yang terbentuk dari tumbuhan ketika lingkungan bebas oksigen yang mendapat pengaruh tekanan dan panas yang terjadi amat lama. Proses pembentukan membutuhkan waktu jutaan tahun mulai awal pembentukan yang menciptakan gambut, lignit, subbituminus, bituminous, dan terakhir terbentuk antrasit.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ialah bagian dari hasil penelitian yang memiliki fungsi untuk mencerminkan tingkat variabel independen dan variabel dependen. Berikut definisi sebagian perkembangan variabel fundamental internal seperti ROA dan CR dan variabel fundamental eksternal seperti kebijakan deviden tahun 2012- 2016 adalah sebagai berikut :

Perkembangan ROA

ROA dinyatakan dalam presentase (%). Data yang dihitung selama lima tahun yaitu pada tahun 2012-2016. Perhitungan ROA dapat dilihat berikut ini :

Perkembangan CR

CR dinyatakan dalam persentase (%). Data yang dihitung selama lima tahun yaitu pada tahun 2012-2016. Perhitungan CR dapat dilihat berikut ini :

Emiten	ROA (%)					CR (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	5,73	3,40	2,86	2,53	5,22	157,23	177,19	164,17	240,39	247,10
ITMG	28,97	16,56	15,31	5,36	10,80	221,71	199,19	156,40	180,18	225,68
PTBA	22,86	15,88	13,63	12,06	10,90	492,37	286,59	207,51	154,35	165,58
Rata –Rata	19,19	11,95	10,60	6,65	8,97	290,44	220,99	176,03	191,64	212,79

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi tahun 2012 pada ITMG sebesar 28,97%. Tahun 2013 dimiliki oleh ITMG yaitu sebesar 16,56%. Tahun 2014 dimiliki oleh ITMG yaitu sebesar 15,31%. Tahun 2015 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 12,06%. Tahun 2016 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 10,90%. Sedangkan, untuk nilai ROA terendah untuk tahun 2012 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 5,73%. Tahun 2013 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 3,40%. Tahun 2014 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 2,86%. Tahun 2015 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 2,53%. Dan pada tahun 2016 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 5,22%.

Dan juga menunjukkan bahwa nilai CR tertinggi tahun 2012 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 492,37%. Tahun 2013 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 286,59%. Tahun 2014 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 207,51%. Tahun 2015 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 240,39%. Tahun 2016 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 247,10%. Sedangkan, untuk nilai CR terendah untuk tahun 2012 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 157,23%. Tahun 2013 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 177,19%. Tahun 2014 dimiliki oleh ITMG yaitu sebesar 156,40%. Tahun 2015 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 154,35%. Dan pada tahun 2016 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 165,58%.

Perkembangan DPR

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada investor atau untuk mendanai kelangsungan perusahaan. Data yang dihitung selama lima tahun yaitu pada tahun 2012-2016. Perhitungan DPR dapat dilihat berikut ini:

Emiten	DPR%				
	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	30,16	32,43	43,72	49,89	30,16
ITMG	85,18	210,99	79,19	99,26	27,94
PTBA	57,11	58,29	37,09	32,79	32,79
Rata -Rata	57,48	100,57	53,33	60,65	30,30

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai DPR tertinggi tahun 2012 pada ITMG sebesar 85,18%. Tahun 2013 dimiliki oleh ITMG yaitu sebesar 210,99%. Tahun 2014 dimiliki oleh ITMG yaitu sebesar 79,19%. Tahun 2015 dimiliki oleh ITMG yaitu sebesar 99,26%. Tahun 2016 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 32,79%. Sedangkan, untuk nilai DPR terendah untuk tahun 2012 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 30,16%. Tahun 2013 dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 32,43%. Tahun 2014 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 37,09%. Tahun 2015 dimiliki oleh PTBA yaitu sebesar 32,79%. Dan pada tahun 2016 dimiliki oleh ITMG yaitu sebesar 27,94%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan demi memahami situasi data yang ada supaya bisa memastikan model analisis yang benar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengujian Multikolinieritas

Bermaksud untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai cutoff yang sering digunakan yaitu nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hal ini dapat dilihat pada uji multikolinieritas yang dianalisis sebagai berikut:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,810	1,234
	LN_CR	,810	1,234

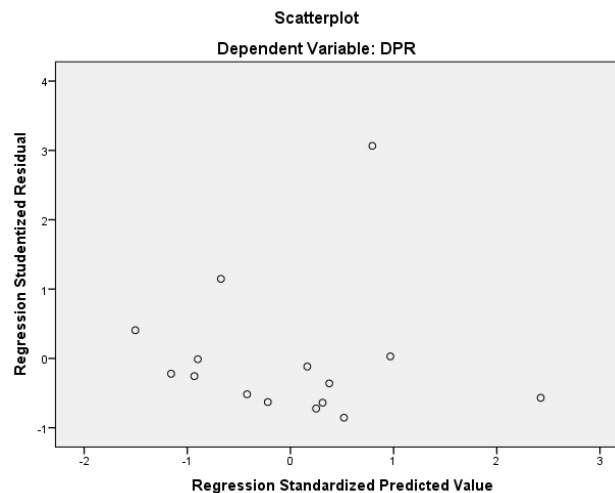
Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan uji diatas, dapat diputuskan tidak terjadi uji multikolinieritas dan dapat dilanjutkan tahap regresi $0,810 > 0,10$. Nilai VIF $1,234 < 10,00$ (tidak terjadi multikolinieritas).

Pengujian Heteroskedastisitas

Bermaksud untuk mengevaluasi ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik heteroskedastisitas adalah terdapatnya ketidak samaan varian dari residual untuk semua peninjauan pada model regresi. Mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan memeriksa ada atau tidaknya pola tertentu di grafik scatterplot. Pada penelitian ini bisa dilihat pada grafik 1 uji heteroskedastisitas yang dianalisis sebagai berikut:

Grafik 1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik 1 diatas, bahwa titik-titik data memencar diatas dan dibawah / disekitar angka 0, titik-titik data tak menyebar cuma diatas atau dibawah saja. Pemencaran titik-titik data tak berpola, berarti tak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Bermaksud untuk mengevaluasi apakah model regresi memang korelasi antara penyimpangan pengganggu pada periode t dan penyimpangan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Pengecekan ini dilaksanakan memakai uji durbin watson dan mencocokkan angka durbin watson hitung (d) memakai angka durbin watson tabel. Pada percobaan ini bisa dilihat pada uji autokorelasi yang dianalisis sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,383 ^a	,146	,004	47,17775	2,002

a. Predictors: (Constant), LN_CR, ROA

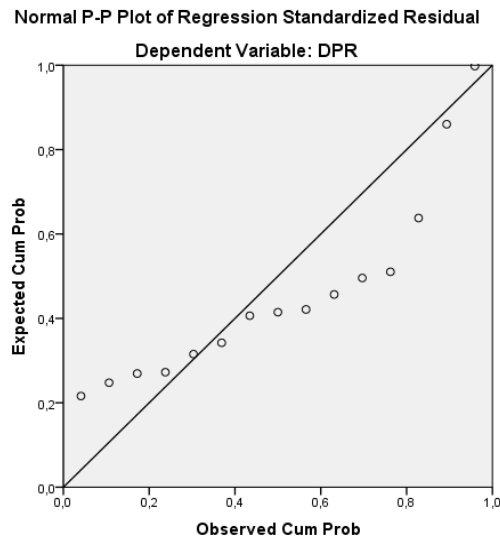
b. Dependent Variable: DPR

Menurut hasil diatas, $DW=2,002$, angka ini hendak dibandingkan memakai angka tabel signifikan 5% dan ($n=15$) dan beberapa variabel independen ($k=2$), $dL=1,0770$ & $dU=1,3605$. Karena DW terdapat antara dU dan ($4-dU$) = $1,3605 < 2,002 < 2,6395$ dan bisa disimpulkan tak ada autokorelasi atau tak diperoleh autokorelasi positif maupun negatif.

Pengujian Normalitas

Bentuk analisis yang betul yaitu mempunyai distribusi normal atau mengarah normal, demi mengetahuinya dapat dilihat pada grafik 2 uji normalitas yang dianalisis sebagai berikut:

Grafik 2
Uji Normalitas



Sumber: Daya yang diolah.

Dari grafik 2 diatas, dikatakan bahwa data tersebut tak berdistribusi normal, karena data atau titik-titik memencar jauh dari arah garis atau tak menuruti arah garis diagonal.

Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan yaitu laporan keuangan emiten pertambangan batubara. Data tersebut yaitu data sekunder, yang dipakai untuk menghitung rasio keuangan dan berikutnya berfungsi jika memicu pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS (Statistical Program Solution) 21, diperoleh hasil output dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=5\%$). Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang dianalisis sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	171,934	236,151		,728	,481
	ROA	2,608	1,819	,425	1,434	,177
	LN_CR	-26,500	45,765	-,172	-,579	,573

a. Dependent Variable: DPR

Pada pengaruh variabel fundamental internal ROA, CR dan variabel fundamental eksternal terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ini mempunyai variabilitas data yang berbeda yaitu variabel dependen dan variabel independennya dalam besaran rasio serta data dividen setiap industri pertambangan batubara yang berbeda cukup jauh. Untuk mengatasi masalah ini, variabel independen yaitu CR ditransformasi pada logaritma natural (Ln) sehingga persamaan regresi estimasinya menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2LnX_2 + e$$

Keterangan :

- Y = DPR
- a = Nilai Konstanta (constanta intercept)
- b₁b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = ROA
- LnX₂ = CR
- e = Error term (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan hasil diatas, maka persamaan regresi linier berganda menurut sistematis (Ln_CR) sebagai berikut:

$$Y = 171,934 + 2,608X_1 - 26,500X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

Konstanta sejumlah 171,934, jika variabel ROA dan CR tetap atau sama dengan 0 maka kebijakan dividen anak mengalami kenaikan sebesar 171,934. Koefisien regresi ROA besarnya koefisien X₁ adalah 2,608 menunjukkan arah hubungan positif antara ROA dengan kebijakan dividen. Positif menunjukkan pengaruh ROA searah terhadap kebijakan dividen, jika variabel ROA bertambah sejumlah satu satuan kemudian kebijakan dividen bakal bertambah sejumlah 2,608 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi CR besarnya koefisien X₂ adalah -26,500 menunjukkan arah hubungan negatif antara CR dengan kebijakan dividen. Tanda negatif membuktikan pengaruh CR tak searah terhadap kebijakan dividen, jika variabel CR bertambah sejumlah satu satuan kemudian kebijakan dividen bakal berkurang sejumlah 26,500 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi digunakan untuk membuktikan sejauh mana keutuhan variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen. Jika R²=0, maka variasi variabel independen yang dipakai pada model tak mendeskripsikan variasi variabel dependen. Bila R²=1, maka variasi variabel independen yang dipakai pada model mendeskripsikan 100 % variasi variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,383 ^a	,146	,004	47,17775	2,002

a. Predictors: (Constant), LN_CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Menurut hasil diatas, yang menggambarkan analisis angka R sebesar 0,383 artinya pengaruh ROA dan CR terhadap kebijakan dividen rendah, karena berkisar antara 0,20-0,399. Angka adjusted R² sebesar 0,004 artinya pengaruh variabel ROA dan CR terhadap kebijakan dividen sejumlah 4% & 96% lainnya dipengaruhi sama variabel lainnya. Angka Standart Error of Estimate (SEE) sejumlah 47,2 artinya bila angka SEE kecil akan menimbulkan model regresi semakin betul dalam memperkirakan variabel dependen di perusahaan pertambangan.

Pengujian hipotesis pertama (Uji F)

Buat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} (k-1,n-k) pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$). Menurut perolehan uji F yang dianalisis sebagai berikut :

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4582,436	2	2291,218	1,029	,387 ^b
	Residual	26708,886	12	2225,740		
	Total	31291,322	14			

- a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), LN_CR, ROA

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,029 < F_{tabel} = 3,68$ dengan tingkat signifikansi dibawah probabilitas yaitu $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara simultan variabel ROA dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Jadi kesimpulannya menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya apabila variabel ROA dan CR secara bersama-sama berubah maka kebijakan dividen juga akan berubah.

Pengujian hipotesis kedua (Uji T)

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bila angka signifikan $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi variabel tersebut secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan sebaliknya.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	171,934	236,151	,728	,481
	ROA	2,608	1,819	,425	,177
	LN_CR	-26,500	45,765	-,172	,573

- a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh angka t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$) angka t_{tabel} (n - k) dan total n = 15 dan k =2 terdapat angka $t_{tabel} = 1,753$. Nilai ROA diatas sebesar $0,177 > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA mempunyai pengaruh tak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan nilai CR diatas sebesar $0,573 > 0,05$ bisa disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya CR mempunyai pengaruh tak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh ROA terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan

Pada tahun 2012 perusahaan pertambangan menunjukkan nilai ROA sebesar 19,19% sedangkan nilai kebijakan dividen ditahun tersebut hanya sebesar 57,48%. Dari nilai tersebut menunjukkan perusahaan pertambangan lebih memilih meyimpan sebagian keuntungannya untuk masa depan perusahaan dibandingkan harus mengeluarkan berupa dividen secara penuh kepada investor. Pada tahun 2013 menunjukkan nilai ROA sebesar 11,95%, angka tersebut mengalami penurunan dibanding nilai ROA ditahun 2012. Sedangkan nilai kebijakan dividen sebesar 100,57%, dari angka tersebut menunjukkan perusahaan mendapat keuntungan lebih sedikit dari tahun sebelumnya dan lebih memilih membagikan dividen lebih besar dari tahun sebelumnya karena perusahaan sudah cukup menyimpan laba dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 menunjukkan nilai ROA sebesar 10,60% menurun dari tahun sebelumnya dan nilai kebijakan dividen sebesar 53,33% menurun drastis dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai ROA sebesar 6,65% kembali menurun dari tahun sebelumnya dan nilai

kebijakan dividen sebesar 60,65%. Dan pada tahun 2016 menunjukkan nilai ROA sebesar 8,97% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan nilai kebijakan dividen sebesar 30,30% menurun dari tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari nilai ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan karena laba diperoleh lebih banyak ditahan untuk kelangsungan perusahaan tersebut jika terjadi situasi yang tak terduga.

Pengaruh CR terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan

Pada tahun 2012 perusahaan pertambangan menunjukkan nilai CR sebesar 290,44% sedangkan nilai kebijakan sebesar 57,48%. Dari nilai tersebut menunjukkan perusahaan pertambangan sangat baik dalam melunasi hutang jangka pendek namun dalam urusan membayarkan dividen kepada investor terlihat lebih sedikit. Pada tahun 2013 menunjukkan nilai CR sebesar 220,99% menurun dari tahun sebelumnya dan nilai kebijakan dividen sebesar 100,57%. Pada tahun 2014 menunjukkan nilai CR sebesar 176,03% kembali mengalami penurunan dan nilai kebijakan dividen sebesar 53,33%. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai CR sebesar 191,64% naik dari tahun sebelumnya dan nilai kebijakan dividen sebesar 60,65%. Dan pada tahun 2016 menunjukkan nilai CR sebesar 212,79% kembali naik dari tahun sebelumnya dan nilai kebijakan dividen sebesar 30,30%.

Dapat disimpulkan dari nilai CR tak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen emiten pertambangan karena walaupun perusahaan pertambangan mampu melunasi hutangnya dengan baik, tidak serta merta dengan dividen yang dibagikan oleh perusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian sebagai berikut :

ROA dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan.

ROA secara parsial tak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan. Sedangkan CR secara parsial tak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan. Dan diantara 2 variabel tersebut variabel CR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan.

Saran Penelitian

Bagi investor, maupun calon investor jika ingin berinvestasi, sebaiknya melihat dan menganalisa variabel fundamental yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara keseluruhan.

Bagi perusahaan, untuk mendorong investasi para investor sebaiknya dapat menjaga profitabilitas yang akan diperoleh. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan asset yang baik, sehingga akan meningkatkan ROA dan CR yang akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

Arilaha, Muhammad A. 2209. "Pengaruh Free Cas Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen". Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13 No. 1, hal 78-87.

Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 10, No. 1, hal: 47-58.

Febriana, Fenty WS. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI : Kediri.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Universitas Diponegoro.

Huang, Y., C. A., & K. L. 2012. Corporate governance in Taiwan: The nonmonotonic relationship between family ownership and dividend policy. *Asia Pac J Manag*, 39-58.

Intan Maskiyah, dan Eko Wahjudi. 2013. Determinan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen I*, Volume I, Nomor 4, Juli 2013: 996-1009

Khazanah, Uswatun. 2009. Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2000-2004. Skripsi. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Stuktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Yogyakarta : Graha Ilmu.

www.idx.co.id (diakses mei 2018)

www.yahoofinance.com (diakses mei 2018)